

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM

Angelica Melvin Susanto¹, Yesi Syafaah², Ayu Dwi Ariyanti³, Jihan Ayu Hapsari⁴, Sekar Asri Pebri Wulandari⁵, Sunita Dasman⁶

angelicamelvin5@gmail.com¹, yesi021103@gmail.com², dwiariantiayu@gmail.com³, jihanayu.hapsari@gmail.com⁴, asrisekar36@gmail.com⁵, sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁶

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2021. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengumpulkan data yang diambil dari yahoofinance, badan pusat statistik, bank Indonesia dan sumber lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari jurnal internasional dan nasional terpercaya yang membahas kasus ini.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonom, Indeks Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the stock index in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The factors analyzed in this study are inflation, interest rates, exchange rates and economic growth rates. This study collected data taken from yahoofinance, the central statistics agency, Bank Indonesia and other sources. The analysis method used in this study is a qualitative descriptive analysis obtained from trusted international and national journals that discuss this case.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Economic Growth, Stock Price Index.*

PENDAHULUAN

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah representasi dari perekonomian suatu negara yang dapat dilihat dari aktivitas pasar modalnya. Peningkatan atau pertumbuhan IHSG menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara, sedangkan penurunan IHSG menunjukkan penyusutan atau kemunduran ekonomi negara.

Karena merupakan sarana untuk membentuk modal dan mengumpulkan dana jangka panjang, pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian suatu negara (Bursa Efek Indonesia). Perubahan dalam variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi sangat erat terkait dengan fluktuasi di pasar modal (Sasono & Nuruzzaman, 2024)

Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yang pertama sebagai sarana penghimpunan modal bagi perusahaan, atau sebagai sarana perusahaan memperoleh dana dari investor dan komunitas investor. Dana yang diterima dari Pasar Modal bisa digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja atau lainnya. Yang kedua pasar modal adalah sarana dimana masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar saham adalah barometer kesehatan perekonomian suatu negara. Lingkungan ekonomi tercermin dalam pergerakan pasar saham, dkk (2021) mengidentifikasi beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham,

seperti suku bunga, triwulanan, inflasi, dan nilai tukar. (Cakra et al., 2023)

Nilai tukar adalah mata uang suatu negara tertentu yang diukur berdasarkan nilai satuan mata uang negara lain. Nilai tukar berubah secara signifikan karena perubahan kondisi perekonomian. Menurut (Saputra & Dharmadiaksa, 2016), stabilitas nilai tukar sangat penting untuk menciptakan kondisi usaha yang mengarah pada perbaikan dunia usaha. Produk Domestik Bruto (PDB) mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

PDB adalah jumlah barang konsumsi yang bukan merupakan barang modal. Ketika masyarakat menjadi lebih ramah konsumen, peningkatan barang konsumsi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penjualan perusahaan. Peningkatan laba juga meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga mempengaruhi fluktuasi harga saham (Kewal, 2012). Peneliti (Sangkyun Pak, 1997) dalam (Thobarry, 2009), menyelidiki hubungan di atas antara pertumbuhan PDB dan harga saham dan menemukan bahwa pertumbuhan PDB berdampak positif terhadap harga saham, namun penelitian (Menurut Mugambi & Okech, 2016), tidak ada dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDB. Di sisi lain, penelitian (Wiradharma & Sudjarni, 2016) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Terlepas dari alasan-alasan tersebut, kami memilih sektor ini untuk penelitian kami karena merupakan salah satu sektor yang paling fluktuatif. Industri real estate merupakan bidang yang memiliki potensi besar, dan investasi masa depan yang sangat dinantikan dan juga menjanjikan sehingga patut diwaspadai. Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Perusahaan Real Estate dan Real Estate Periode 2017- 2021”.

METODOLOGI

(Sari, 2023) Menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang disajikan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), nilai tukar (X3), dan pertumbuhan PDB (X4) terhadap variabel dependen yaitu harga saham Perusahaan real estate (Y), periode 2017-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan data penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai data yang disajikan atau diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan naratif, foto, dan gambar. (Ummah, 2019). Sampel dan populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan untuk seluruh variabel yang digunakan dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis melalui beberapa jurnal referensi, telah diketahui bahwa variabel inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kebijakan yang berkaitan dengan inflasi dapat diterapkan pada berbagai sektor ekonomi, seperti pemerintah, bisnis, dan investor. Harga saham akan meningkat saat inflasi naik karena inflasi biasanya naik secara konstan atau sesuai dengan sasaran inflasi yang telah ditetapkan.

Lintang et al. (2019) dan beberapa studi sebelumnya sejalan dengan temuan penelitian

ini. Menurut penelitian, inflasi tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan karena tingkat inflasi tidak terlalu tinggi selama periode penelitian. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Syahfitri dan Dewi (2019), yang menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar peminjam untuk menerima uang dari pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga menentukan seberapa banyak Anda menabung dan berinvestasi. (Sarah & Dasman, 2023)

Dari beberapa pengamatan dan penelitian melalui jurnal-jurnal referensi terkait, hasil menunjukkan bahwa tingkat suku bunga bank tidak memengaruhi harga saham. Ketika tingkat suku bunga bank Indonesia naik, investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk deposito daripada menginvestasikan uang mereka dalam saham di pasar modal.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Ini karena perubahan tingkat suku bunga cukup stabil dan cenderung menurun, sehingga investor lebih memilih untuk mempertahankan investasinya dalam saham yang lebih menguntungkan daripada deposito. Investor juga dapat membagi modal mereka, baik untuk berinvestasi saham atau untuk menyimpannya.

Studi sebelumnya oleh Astuti dan Ardila (2019) sejalan dengan temuan penelitian ini. Karena peningkatan suku bunga pada periode penelitian ini tidak terlalu signifikan, investor lebih tertarik untuk menginvestasikan uang mereka pada pasar modal, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham LQ-45. Serena dan Nafi (2020) juga melakukan penelitian yang sama. Studi tersebut menemukan bahwa suku bunga tidak berdampak besar pada harga saham. Ini karena peningkatan suku bunga yang tidak terlalu tinggi selama pandemi membuat investor tetap investasi dalam saham daripada deposito.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar, menurut Ekananda (2014:201), adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Nilai kurs sendiri tidak tetap, atau berubah setiap hari.

Perusahaan yang memiliki banyak hutang luar negeri dan kegiatan impor akan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD. Jika nilai tukar mengalami penurunan atau cenderung melemah, maka kenaikan biaya produksi akan mengurangi keuntungan perusahaan. Investor akan melakukan aksi jual sebagai hasilnya. Harga saham di Indonesia akan turun karena aksi jual ini.

Penelitian sebelumnya oleh Nurhayati et al. (2020), yang menemukan bahwa kurs dolar berdampak positif pada indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan Ali et al. (2019), yang menemukan bahwa nilai tukar rupiah berdampak positif pada harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham

Hasil pengamatan dan penelitian sebelumnya yang penulis dapat melalui jurnal referensi dan website-website terkait. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Amri dan Subardjo (2020) mengatakan bahwa peningkatan PDB menunjukkan bahwa daya beli konsumen suatu negara meningkat. Peningkatan daya beli konsumen menyebabkan permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan meningkat, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan keuntungan perusahaan.

Peningkatan keuntungan perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham

perusahaan. Rindra Kumalasari et al. (2016) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi harga saham. Namun, ini bertentangan dengan penelitian oleh Untono (2015) dan Rahadiyan dan Anang (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi harga saham. Beberapa perubahan dalam peraturan pemerintah adalah salah satu dari banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak makroekonomi: Inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2017-2021 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan
2. Nilai tukar: Nilai tukar mempengaruhi harga saham, terutama bagi perusahaan yang utangnya dalam mata uang asing. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat menjadi faktor penting dalam penilaian saham di sektor real estate.
3. Peran Pasar Modal: Studi ini menyoroti pentingnya pasar modal dalam perekonomian dan bagaimana faktor makroekonomi berinteraksi dengan harga saham, memberikan informasi penting kepada investor dan pengambil kebijakan.
4. Relevansi untuk penelitian lebih lanjut: Hasil penelitian ini bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks berbeda, seperti dampak pandemi COVID-19 untuk analisis mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai tren harga saham di sektor real estate dan faktor makroekonomi yang berlaku dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarah, S., & Dasman, H. S. (2023). Analisis Faktor Makro Ekonomi dan Faktor Internal Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1675–1694. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.249>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland) (Vol. 11)*. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Cakra, C., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Motivasi*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6854>
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Sari, I. D. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham (Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1).
- Sasono, H., & Nuruzzaman, M. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dollar Dan 7Day Reverse Repo Rate Terhadap IHSG. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 63–77.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.